

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan rumput laut yang semakin beragam baik dalam industri makanan, minuman, kosmetik maupun obat-obatan menyebabkan kebutuhannya semakin meningkat (Mambai, 2020).

Faktor utama penunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi untuk budidaya dan metode yang digunakan. Pertumbuhan rumput laut ditentukan oleh kondisi ekologi lingkungan perairan setempat dengan memperhatikan ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan rumput laut, sehingga metode dan kondisi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika membudidayakan rumput laut (Zainuddin dan Rusdani, 2018).

Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat kedua produksi rumput laut di Indonesia yaitu sebesar 1,4 juta ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). (Menurut data Perindag, 2014 dalam Maufa, 2023), potensi lahan budidaya rumput laut di Provinsi NTT mencapai 15.141,73 Ha dan jumlah pembudidaya telah mencapai 64.095 orang yang tersebar di 21 Kabupaten. Salah satu komoditas rumput laut yang dibudidayakan adalah *Eucheuma denticulatum*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis tinggi karena sebagai penghasil karaginan, dalam dunia industri dan perdagangan karaginan mempunyai manfaat yang sama dengan agar-agar dan alginat yaitu karaginan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan lain-lain (Mubarak dkk, 1990 dalam Suswantoro, 2016).

Kabupaten Timor Tengah Selatan yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki perairan laut yang berada di bagian Selatan Pulau Timor. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 3.995,88 km<sup>2</sup>, terletak pada 9°26' - 10°10' Lintang Selatan dan 124° 49'01" - 124° 04'00" Bujur Timur. Kabupaten Timor Tengah Selatan beriklim tropis, umumnya berubah-ubah tiap setengah tahun berganti dari musim kemarau dan musim penghujan. Dalam setahun jumlah hari hujan terbesar terjadi pada bulan Desember sedangkan curah hujan tertinggi adalah pada bulan Januari, curah hujan terendah pada bulan September (Anonymous, 2009) dalam (Kase, 2022).

Perairan Banli memiliki potensi budidaya rumput laut dengan peluang usahanya karena memiliki pantai yang terbuka yang cocok untuk budidaya rumput laut. Kunci keberhasilan usaha budidaya rumput laut, salah satunya ialah menggunakan metode yang sesuai dengan perairan dan penggunaan bibit yang berkualitas baik, yaitu bibit yang dapat tumbuh dengan baik (bercabang banyak) dan tidak mudah terserang penyakit. Dalam kegiatan budidaya rumput laut pada umumnya dikenal beberapa metode pemeliharaan yang sering diterapkan oleh pembudidaya rumput laut diantaranya pengunaan metode budidaya dengan metode long line, lepas dasar, metode apung, dan metode rakit apung. Metode budidaya yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode baru yaitu metode budidaya menggunakan jaring yang dimodifikasi menyerupai tabung yang panjang (anaconda). Kelebihan dari metode ini rumput laut tidak mudah terlepas dari jaring dan terhindar dari hama, metode ini juga bagus dan cocok untuk kondisi perairan yang arusnya kencang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Rumput Laut (*Eucheuma denticulatum*) yang Dibudidaya dengan Menggunakan Metode Tabung (Anaconda) Perairan Banli Desa Op Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pertumbuhan rumput laut *Eucheuma denticulatum* yang dibudidaya dengan menggunakan metode tabung anaconda di Perairan Banli Desa Op, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan rumput laut *Eucheuma denticulatum* yang dibudidaya menggunakan metode tabung (anaconda) di Perairan Banli Desa Op Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagaimana dapat memberikan informasi serta dijadikan bahan acuan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan budidaya rumput laut.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rumput laut.